

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Penilaian Diri Terhadap Profesi *Disc Jockey*

Disc Jockey kini sudah menjadi pilihan profesi di era *millenials* saat ini. Melihat maraknya masyarakat yang memilih profesi DJ, dan menganggap sebagai hobi atau profesi yang menjanjikan. Dengan ketekunan dalam berlatih, bergaul, dan kreatif, seseorang bisa menjadi DJ yang menjanjikan, hasil pendapatannya pun yang dinilai tidak sedikit. Jenis musik dari DJ yang biasa disebut EDM (*Electonic Dance Music*) kini sudah mulai *universal* dan lebih di terima masyarakat baik dewasa, remaja, hingga anak-anak kini terlihat bisa menikmati musik EDM.

Banyak penilaian dari masyarakat yang melihat profesi DJ sebagai profesi yang kurang baik. Namun penilaian masyarakat tidak membuat seorang DJ menjadi tidak percaya diri. Karena menurutnya profesi hanyalah sebagai sarana untuk mencari kesenangan dan penghasilan semata, selama dirinya nyaman dan tidak merugikan orang lain mereka menganggap profesi DJ sebagai profesi yang layak.

3.1.1 Percaya Diri

Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan hal apapun. Hal ini termasuk dalam kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan

kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya, hal ini yang terdapat pada profesi DJ, mereka sangat percaya diri dengan profesi *Disc Jockey*. Mereka berfikir bahwa mereka merasa nyaman dengan profesi mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan, dan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) menjelaskan tentang percaya diri dengan profesi *Disc Jockey*, bahwa :

“Pede aja sih gue, secara udah lama jug ague nge dj dari 2008. Jadi ngerasa percaya diri aja..”

Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) menjelaskan tentang percaya diri dengan profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Kalo gue sih pede-pede aja ya, kenapa harus gak pede coba.. selama profesi gue gak rugiin oranglain menurut gue sah sah aja kan?...”

Sedangkan Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) menjelaskan tentang percaya diri dengan profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Iya dong, soalnya uang yg di dapet juga ga kecil dari DJ. Terus juga lo juga bisa ngebanyakin link. Banyak sih yg di ambil dari seorang DJ dibalik banyaknya stigma negatif orang..”

Menurut Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menjelaskan tentang percaya diri dengan profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Harus percaya dong, soalnya kehidupan DJ sekarang udah beda kaya jaman dulu. Sekarang lebih di terima banyak orang juga dari segala umur, jadi ya pede aja.”

Sedangkan menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) menjelaskan tentang percaya diri dengan profesi *Disc Jockey*, bahwa:

”Saya merasa percaya diri, karena disamping kita menghibur banyak orang, profesi DJ termasuk profesi yang memainkan seni musik dengan cara lebih modern.”

Reduksi dari jawaban informan mengenai percaya diri dengan profesi DJ adalah mereka cukup percaya diri dengan profesi mereka sebagai *Disc Jockey*. karena menurut mereka apa yang mereka kerjakan itu adalah identitas untuk mereka dan apa yang mereka mainkan itu yang membuat percaya diri mereka bertambah. Selama profesi yang mereka lakukan itu nyaman maka tidak membuat mereka menjadi tidak percaya diri. Mereka sangat tidak terganggu dengan apa yang mereka mainkan.

Makna yang terkandung dalam percaya diri dengan profesi *disc jockey* adalah karena music EDM tidak hanya sebagai profesi tetapi bisa juga untuk menunjukkan identitas kita. Percaya diri sangat penting untuk mereka yang memberanikan diri untuk menjadi seseorang yang ingin mengekspresikan profesi yang berbeda sebagai bentuk ekspresi diri. Kebebasan yang ada pada diri mereka terdapat pada apa yang mereka lakukan dan mereka pilih selama mereka percaya diri. Meskipun banyak orang yang menganggap profesi mereka “kurang baik” tetapi selama mereka nyaman dan mereka menilai dirinya itu adalah jati dirinya sendiri.

3.1.2 Citra Diri

Citra diri adalah gambaran diri seseorang yang tertanam dalam pikiran bawah sadar yang akan menentukan siapa dirinya. Citra diri kita dibentuk sejak lahir dari lingkungan, pengalaman masalah, dan juga pengaruh orang lain. Citra diri seorang yang berprofesi sebagai DJ ia akan membangun citra dirinya dengan penampilan yang ia kenakan dengan ia percaya diri ia sudah dapat membangun citra diri mereka masing – masing.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan, dan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) menjelaskan tentang membangun citra diri profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Gue sih orang nya ga suka yg macem”, jadi walaupun gue nge dj yang berhubungan sama dunia malam, gue tetep santai aja. Ga yang gimana.”

Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) menjelaskan tentang membangun citra diri profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Gimana ya.. gue sih ga pernah mikir apa-apa tentang citra diri atau *image* gitu.. ya kerja mah kerja aja, selama gue suka ya gue jalanin.”

Sedangkan menurut Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) menjelaskan tentang membangun citra diri profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Gue gapernah pencitraan sih orang nya, jadi buat kerjaan pun gue cuek aja. Terlepas dari omongan orang tentang DJ, toh buktinya gue jadi bisa mandiri dan lebih bergaul.”

Menurut Freya (17/05/2018, pukul 16.36) tentang membangun citra diri profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Kalo dari aku sih paling berusaha untuk ngerubah pandangan orang tentang profesi DJ yg sering dipandang negatif aja. Contohnya kaya aku ga minum alkohol, itu udah jadi satu contoh kan kalo DJ ga selalu negatif.”

Sedangkan Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) menuturkan membangun citra diri profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Sebenarnya sesederhana percaya diri dan yakin sama apa yg kita lakukan. Karna menurut saya, profesi DJ bisa tumbuh dari hobi yang menghasilkan.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai citra diri adalah mereka tidak begitu terfokus pada citra diri yang baik atau tidak, mereka berpikir jika citra diri terbentuk dari apa yang mereka perlihatkan dan rasakan.

Makna yang terkandung dalam citra diri adalah membangun citra diri tidak harus dengan apa yang kita lakukan atau apa yang kita ucap, tetapi membangun citra diri bisa kita lakukan dengan cara kita berperilaku. Kita bisa memilih apa yang kita sukai dan membuat citra kita lebih bagus. Misalnya orang yang berprofesi sebagai pegawai bank akan dianggap orang baik. Berbeda dengan seseorang yang berprofesi sebagai DJ akan dianggap orang tidak baik meskipun orang itu baik.

3.1.3 Daya Tarik

Daya tarik yaitu seseorang yang menyukai suatu hal dengan melihat atau mendengar pertama kalinya ia akan tertarik dan ingin mencoba atau ingin mengikutinya. Sama halnya dengan seorang yang tertarik untuk menjadi seorang *Disc Jockey* saat ia melihat atau mendengar music EDM. Ia akan merasa tertarik terhadap profesi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan, Riza (03/05/2018, pukul 21.38) mengatakan hal yang membuat tertarik pada *Disc Jockey*, bahwa:

“Tentu dari lingkungan sih. Banyak temen gue yang udah jadi DJ duluan, dan lebih ke music Hip-Hop. Trus jadi gue ikutan buat ngulik, keterusan deh sampe sekarang..”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) menjelaskan hal yang membuat tertarik pada *Disc Jockey*, bahwa:

“Awalnya dateng ke festival music DJ gitu, trus keliatannya seru gitu.. trus akhirnya gue nyobain untuk belajar dari temen sampe les DJ deh.”

Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan hal yang membuat tertarik pada *Disc Jockey*, bahwa:

“Dulu dari temen kampus gue sih ada yang udah jadi DJ duluan. Gue ngeliat kaya yg seru trus eksis, dan lagi pula gue emg suka juga sama lagunya.”

Jika Freya (17/05/2018, pukul 16.36) mengatakan hal yang membuat tertarik pada *Disc Joceky*, bahwa:

“Kebetulan DJ Yasmin itu kakak kandung aku, jadi awal tertarik dari situ. Ngeliat nya seru, banyak dikenal orang dan hasilnya yang lumayan banget. Akhirnya iseng belajar di salah satu DJ School, terus akhirnya sampe sekarang deh.”

Kemudian Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) menjelaskan hal yang membuat tertarik pada *Disc Jockey*, bahwa:

“Pertama suka nge DJ dari temen yang udah jadi DJ duluan. Kaya yang seru punya banyak temen di tonton orang banyak. Dan saya sendiri juga suka sama lagunya. Sampai akhirnya saya juga sering untuk nge *produce* lagu saya sendiri.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai daya tarik adalah mereka tertarik dengan profesi DJ karena melihat lingkungan disekelilingnya serta ketertarikan dengan music EDM yang mereka anggap asyik untuk di dengar dan dimainkan.

Makna yang terkandung dalam daya tarik adalah bahwa apapun yang mereka sukai akan terlebih dulu mereka lihat dan mereka akan tertarik dengan hal yang menurut mereka cocok dalam diri mereka. Seperti profesi DJ, bagi segelintir

orang mungkin profesi ini kurang baik dan kurang menjanjikan namun pada kenyataannya tidak seperti itu juga.

3.1.4 Ekspresi Diri

Ekspresi diri adalah gambaran yang dirasakan oleh hati untuk menyampaikan sebuah rasa dalam diri. Dengan menyampaikan melalui musik sebagai media dalam bentuk komunikasi non verbal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan, Riza (03/05/2018, pukul 21.38) mengatakan tentang ekspresi diri pada *Disc Jockey*, bahwa:

“Gue emang dikenal agak pendiem sih, jadi paling gue lebih ngekspreiin dari Set list gue saat gue main DJ.”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) menjelaskan tentang ekspresi diri pada *Disc Jockey*, bahwa:

“Kalo dari segi penampilan sih gue bisa dibilang stylish ya, sehari-hari juga kalo lagi gak nge-DJ gue stylish juga.. karena menurut gue penampilan itu penting untuk wanita apalagi profesi DJ kayak gue gini..”

Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan hal tentang ekspresi diri pada *Disc Jockey*, bahwa:

“Kalo saat nge DJ paling gue berusaha buat interaktif aja sama crowd, biar crowd ke hibur juga dan ga bosan.”

Jika Freya (17/05/2018, pukul 16.36) mengatakan tentang ekspresi diri pada *Disc Joceky*, bahwa:

“Paling dari segi pemilihan lagu saat nge- DJ, terus dari pakaian juga harus stylish ya. Kita juga harus deket sama crowd, biar suasana seru”
Kemudian Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) menjelaskan tentang

ekspresi diri pada *Disc Jockey*, bahwa:

“Salah satu nya ya dengan berusaha interaktif sama crowd kalo pas lagi show. Buat hal yang beda dalam pemilihan lagu saat tampil. Jadi terlihat lebih kreatif.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai ekspresi diri adalah dalam mengekspresikan diri, mereka mencoba untuk lebih atraktif dalam perform nya serta selalu stylish dalam berbusana sehingga membuat penikmat music DJ/*Crowd* merasa terhibur.

Makna yang terkandung dalam ekspresi diri adalah musik dan penampilan menjadi jawaban untuk mengekspresikan diri mereka dalam profesi sebagai seorang DJ.

3.1.5 Inspirasi

Inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif yang muncul dengan sendirinya atau bisa dengan melihat sesuatu yang kita lihat untuk dijadikan sebagai inspirasi. Inspirasi juga dapat menjadi motivasi kita. Jika kita senang dengan idola kita maka kita dapat terinspirasi olehnya. Dan kita dapat mengikuti apa yang idola kita lakukan atau pakaian yang mereka pakai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang inspirasi, seperti yang dikemukakan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) bahwa:

“Karena ague suka hip hop and rnb, gue suka sama DJ yang jago *scratch* kaya Craze ato E-one kalau lokal nya.”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) mengatakan tentang inspirasi, bahwa:

“Dalam music DJ gue suka banget sama Joana sih, kalo internasional gue suka sama hardwell.”

Jika Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan tentang inspirasi, bahwa:

“Salah satu nya Armin Van Buuren. Soalnya gue suka banget sama trance dan dia salah satu pioneer yg bikin musik trance mendunia.”

Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menuturkan tentang inspirasi, bahwa:

“Yang pasti kakak aku ya DJ Yasmin, karena aku tau dia dari awal dan sampai sebesar sekarang. Jadi aku terinspirasi banget sama dia.”

Menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) mengatakan tentang inspirasi, bahwa:

“Salah satu inspirasi saya khusus nya di dalam negri itu, Angger Dimas. Selain udah go Internasional, lagu” nya juga keren,dan interaktif bgt sama crowd.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai inspirasi pada profesi *Disc Jockey* adalah beberapa dari mereka ada yang terinspirasi oleh idolanya yang tentunya berprofesi sebagai DJ. Ada juga yang tidak terinspirasi oleh siapapun dan apapun, ia hanya karena menyukai suatu hal yang membuat ia tertarik. Dan mereka juga tidak ada yang mengatakan dirinya tidak terinspirasi karena dia hanya memilih profesi itu dengan keinginannya sendiri.

Makna yang terkandung dalam inspirasi pada profesi *Disc Jockey* yaitu, tidak semua orang terinspirasi oleh idolanya tetapi mereka sesuai keinginan sendiri. Dan profesi *Disc Jockey* juga terinspirasi oleh idolanya seperti DJ Yasmin, Hardwell dan Winky Wiryawan. Tidak semua orang dapat membuat karya sendiri tetapi mereka bisa terinspirasi oleh banyak orang yang mereka lihat. Dan jika orang yang membuat berhasil dengan diri sendiri maka itu adalah seseorang yang kreatif.

3.1.6 Hedonisme

Hedonisme adalah gaya hidup atau pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang hedonisme, seperti yang dikemukakan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) bahwa:

“Hedonism menurut gue tu kaya gaya hidup sih ya. Tergantung dari orang” ngeliat nya gmana. Kaya gaya hidup yang suka foya” gitu sih haha. Kalo gue sih engga, yang biasa” aja lah hahaha.”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) mengatakan tentang hedonisme, bahwa:

“Hedonism.... Menurut gue sih itu semacam gaya hidup ya mewah mungkin ya.. kalo ditanya gue hedonism atau engga mungkin lebih tepatnya Tanya temen-temen gue ya hehehe.. kata mereka sih gue cukup \hedonism sih, kayak maen ke luar negeri beberapa minggu sekali atau belanja barang branded.. tapi sejauh gue punya rezekinya sih ga masalah kan ya? Hahaha.”

Jika Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan tentang hedonisme, bahwa:

“Hedonism kaya gimana yaa,bingung juga haha. Pokoknya sih lebih kaya sifat yang suka berlebihan gitu, kaya suka belanja banyak lah ato suka pergi keluar negri. Tapi kalo emang kaya ya gapapa,asal jangan pura” kaya aja haha. Gue sih punya beberapa temen yang kaya gitu, cuman gue punya sikap aja,gausah gengsian.”

Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menuturkan tentang hedonisme, bahwa:

“Hedonism itu menurut aku gaya hidup ya, kaya yang hidup berlebihan gitu deh, lebih kayak e pamer sih sebenarnya haha. Kalo aku sih engga ya, karena dari aku sendiri lebih suka yang normal aja, harus lebih bersyukur aja sama apa yang uda dikasih Allah hehe.”

Menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) mengatakan tentang hedonisme, bahwa:

“Hedonisme itu menurut saya gaya yang berlebihan, kaya suka hura” gitu. Saya sendiri menilai saya ga termasuk. Tapi berusaha menyesuaikan aja.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai hedonism pada profesi *Disc Jockey* adalah hedonism sebuah gaya hidup yang hura-hura, royal dan upaya menghamburkan uang. Namun mereka menganggap bahwa hedonism hanyalah perspektif saja, setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda dari segi kebiasaan dan pengeluaran sehari-hari. Jadi intinya, jika pengeluaran tidak lebih banyak dari penghasilan mau berapapun itu nominalnya tidak menjadi sifat yang hedonism.

Makna yang terkandung dalam hedonism pada profesi *disc jockey* adalah tidak semua *disc jockey* menganut paham hedonism, karena menurutnya gaya hidup hedonism hanya perspektif saja.

3.1.7 Konsumsi Alkohol

Alkohol adalah senyawa organik yang mengandung gugus fungsi hidroksil dan sering dikonsumsi dalam bentuk minuman oleh sebagian orang. Berdasarkan Global status report on alcohol and health 2014, sebanyak 1.928.000 orang penduduk Indonesia mengalami gangguan kesehatan akibat konsumsi alkohol secara berlebihan, dan sebanyak 1.180.900 orang penduduk Indonesia mengalami ketergantungan alkohol. Bahaya mengkonsumsi alkohol termasuk dalam lima

besar faktor resiko untuk timbulnya penyakit, kecacatan dan kematian di seluruh dunia. Konsumsi alkohol dapat meningkatkan resiko terjadinya berbagai masalah kesehatan, seperti ketergantungan alkohol, sirosis hepar, kanker dan luka-luka yang disebabkan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari intoksikasi alkohol. Alkohol memiliki berbagai respon dalam tubuh yang dapat membahayakan tubuh, sehingga konsumsi alkohol harus dikurangi atau bahkan dihentikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang mengkonsumsi alkohol, seperti yang dikemukakan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) bahwa:

“Dulu pernah, tapi sekarang gue udah berhenti. Jadi pas nge perform juga gue ga minum sama sekali. Soalnya dj kerjaan malem, jadi gue pikir harus mikirin buat kesehatan gue juga.”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) mengatakan tentang mengkonsumsi alkohol, bahwa:

“Iya, tapi gak addicted banget sih. Paling kalo lagi show trus bareng temen aja baru konsumsi minuman.”

Jika Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan tentang konsumsi alkohol, bahwa:

“Iya, tapi pas lagi bareng temen atau pas lagi mau nge DJ aja, udah mulai ngurangin banget umur segini haha.”

Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menuturkan tentang konsumsi alkohol, bahwa:

“Kalo nyoba sih pernah, tapi sekarang aku udah gapernah lagi. Minum air putih aja deh lebih sehat haha.”

Menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) mengatakan tentang konsumsi alkohol, bahwa:

“Mungkin pas lagi bareng temennya aja ya formalitas hehe, gue ga begitu suka juga sih dari dulu.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai konsumsi alkohol pada profesi *disc jockey* adalah beberapa dari mereka bahkan tidak mengkonsumsi alkohol, beberapa alasan nya ialah kesehatan, jam kerja malam dan usia menjadi hal yang membuat mereka enggan untuk mengkonsumsi minuman alkohol.

Makna yang terkandung dalam konsumsi alkohol pada profesi *disc jockey* adalah tidak semua *disc jockey* mengkonsumsi minuman alkohol. Dengan begitu masyarakat bisa tahu jika profesi DJ tidak seperti apa yang mereka kira.

3.2 Penilaian Masyarakat Terhadap Profesi *Disc Jockey*

Sebagian masyarakat menganggap profesi sebagai simbol kesuksesan dan kepribadian, tidak terkecuali dengan profesi *Disc Jockey*. *Disc Jockey* menjadi profesi yang mungkin sebagian masyarakat menganggap sebagai profesi yang sebagai profesi yang “kurang baik”, namun pada kenyataannya profesi DJ bisa dibidang profesi yang lumayan menjanjikan.

Tidak semua orang tahu profesi *Disc Jockey* itu seperti apa, sehingga beberapa kalangan menganggap profesi tersebut sebagai profesi yang kurang menjanjikan.

3.2.1 Pandangan Masyarakat Tentang Profesi *Disc Jockey*

Kebanyakan masyarakat memandang profesi *Disc jockey* sebagai profesi yang “kurang baik” karena satu dan lain hal. *Image* dunia malam yang melekat pada profesi ini, membuat masyarakat menganggap profesi ini hanyalah sebagai

profesi yang tidak baik untuk sanak keluarganya, pergaulan bebas menjadi alasan dibalik stigma yang dianut oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang pandangan masyarakat pada profesi *Disc Jockey*, seperti yang dikemukakan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) bahwa:

“Ya banyak sih yang mandang negatif awalnya,tapi makin kesini orang” nmgeliatnya udah biasa kali ya. Dimana” tempat juga udah pada make DJ buat isi acaranya, udah jadi trend..”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) mengatakan tentang pandangan masyarakat pada profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Menurut gue, kalo dulu sih emang masyarakat agak kurang baik mungkin ya feedbacknya.. karena kan dulu music DJ hanya di denger di Club-club malam gitu, kalo sekarang seiring berjalannya waktu DJ juga sering nongol di TV dan masyarakat juga udah nilai profesi DJ sebagai profesi layaknya musisi atau pencipta lagu mungkin ya.”

Jika Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan tentang pandangan masyarakat pada profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Kalo yang gue liat, Dj udah lebih bisa diterima sama masyarakat skrg, apalagi udah banyak orang yang bisa nge DJ. Mulai dari yang tua sampe yang masih kecil. Gue aja suka heran,kaya keponakan gue aja umur 12 tahun, udah hafal salah satu lirik lagu EDM haha.”

Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menuturkan tentang pandangan masyarakat pada profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Yaa.. yang pasti sih awalnya banyak yang mandang negatif ya, tapi makin kesini orang juga udah biasa kok. Apalagi sekarang scene EDM lagi naik, jadi gue ngerasa udah jarang orang yang mandang sebelah mata DJ. Malah banyak yang suka atau pengen jadi DJ.”

Menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) mengatakan tentang pandangan masyarakat pada profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Kalo liat di Indonesia umumnya sering ngeliat Dj itu *negative* terus ya. Tapi skrg hampir setiap acara dimana” pake DJ. Jadi bikin profesi DJ lebih di terima masyarakat saya rasa.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai pandangan masyarakat terhadap profesi DJ adalah awalnya profesi *Disc Jockey* ini menjadi profesi yang di pandang “kurang baik” karna satu dan lain hal, namun seiring berjalannya waktu music EDM yang semakin universal di masyarakat menjadikan profesi DJ saat ini sebagai profesi yang di inginkan oleh masyarakat sekarang yang berimbas pada diterimanya profesi DJ saat ini.

3.2.2 Penghasilan

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan. Besar kecilnya penghasilan seseorang menjadi tolak ukur masyarakat saat ini terhadap seberapa berkualitasnya sebuah profesi yang dijalani oleh seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang penilaian masyarakat pada penghasilan profesi *Disc Jockey*, seperti yang dikemukakan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) bahwa:

“Ya gue pernah di tanyain sama keluarga juga lah tentang penghasilan DJ, gue jawab aja apa adanya.. memang beda sih penghasilan sama pegawai kantoran atau lainnya.. tapi cukuplah buat kebutuhan dan gaya hidup gue. Gue gituin aja biasanya.”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) mengatakan tentang penilaian masyarakat pada penghasilan profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Ya gue pernah di tanyain sama keluarga juga lah tentang penghasilan DJ, gue jawab aja apa adanya.. memang beda sih penghasilan sama pegawai kantoran atau lainnya.. tapi cukuplah buat kebutuhan dan gaya hidup gue. Gue gituin aja biasanya.”

Jika Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan tentang penilaian masyarakat pada penghasilan profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Kalo pengalaman gue sih, orang-orang ato misal temen gue pasti mikir kalo jadi DJ duit nya banyak ato apalah, tapi kalo menurut gue sih itu semua balik lagi ke DJ nya sendiri ya. Kalo dia nya ga tekun, kreatif, atau sombong gitu ya pasti susah buat di undang di suatu acara gitu.”

Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menuturkan tentang penilaian masyarakat tentang penghasilan profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Yang aku denger sih komen nya ya pada ngira besar ya. Makanya sekarang banyak orang yang nyoba jadi DJ. Sebenarnya balik ke masing-masing lagi ya, semakin di tekunin pasti hasil nya juga bikin puas.”

Menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) mengatakan tentang penilaian masyarakat pada penghasilan profesi *Disc Jockey*, bahwa:

“Untuk sekarang sih banyak ya orang yg milih DJ sebagai profesi, karena mereka tau kalo dapet nya juga ga sedikit hehe.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai penghasilan pada profesi *Disc Jockey* adalah penghasilan seorang DJ semua tergantung pada DJ itu sendiri, koneksi dan kualitas seorang DJ juga sangat menentukan penghasilan besar kecilnya penghasilan DJ. Namun anggapan sebagian besar masyarakat yang mengira profesi DJ berpenghasilan rendah dan tidak jelas, dapat ditepis oleh jawaban DJ yang mengatakan penghasilan seorang DJ cukup menjanjikan, apalagi di era saat ini.

Makna yang terkandung dalam penghasilan pada profesi *disc jockey* adalah profesi *disc jockey* bisa dikategorikan menjadi profesi yang menjanjikan, mengingat saat ini music EDM sedang digandrungi oleh masyarakat khusus nya

anak muda, apalagi tidak hanya di dunia malam saja music EDM bisa di nikmati saat ini.

3.2.3 Diremehkan

Tidak sedikit profesi *disc jockey* diremehkan oleh sebagian masyarakat. Stigma masyarakat yang menganggap profesi *disc jockey* sebagai profesi yang tidak baik menjadikan profesi ini di anggap sebelah mata oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang diremehkan, seperti yang dikemukakan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) bahwa:

“Santai aja sih kalo gue mah, orang itu mah hak mereka yam au ngomongin apa juga. Soalnya ga ada untungnya juga kalo gue nembalin orang yang remehin profesi gue.”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) mengatakan tentang diremehkan, bahwa:

“Kalo gue sih biasa aja ya.. soalnya profesi DJ ini hanya hobby buat gue.. karena penghasilan utama gue kan bukan dari DJ doing. Jadi gue gapernah masalahin kalo ada omongan-omongan gitu.”

Jika Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan tentang diremehkan, bahwa:

“Selama gue jadi DJ belum ada sih yang jelek-jelekin atau ngeremehin. Malah gue ngerasa banyak yang support, malah adik gue aja sekarang juga ikutan nge DJ. Jadi secara ga langsung malah jadi inspirasi juga kan.”

Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menuturkan tentang diremehkan, bahwa:

“Ya aku diemin aja kali ya, lagi pula semua tergantung dari niat nya juga. Terserah orang mau ngomong gimana. Selalu berusaha lakuin hal yang baik dan positif aja.”

Menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) mengatakan tentang diremehkan, bahwa:

“Ga terlalu ambil pusing sih ya, soalnya saya mikir nya juga buat ngehibur orang dan udah jadi hobi. Lagi pula pendapatannya juga ga sedikit.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai diremehkan pada profesi *disc jockey* adalah beberapa dari mereka menyikapinya dengan biasa saja, karena menurutnya hak orang lain memandang profesi siapapun, selama tidak merugikan orang lain dan dirugikan orang lain mereka menganggap sikap meremehkan dari masyarakat adalah hal yang biasa terjadi tanpa harus disikapi dengan serius dan terlalu diambil hati.

Makna yang terkandung dalam diremehkan pada profesi *disc jockey* adalah mereka tidak terlalu ambil pusing dengan anggapan-anggapan masyarakat tentang profesi yang mereka geluti saat ini.

3.2.4 Kritikan

Kritik adalah pendapat yang berupa tanggapan atau kecaman yang terkadang disertai dengan alasan atau pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu hal. Kalimat kritikan berarti kalimat yang isinya pendapat yang disertai dengan alasan baik buruknya suatu hal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang kritikan, seperti yang dikemukakan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) bahwa:

“Pernah sih, dulu waktu awal nge-DJ keluarga khususnya orang tua sempet ga ngebolehkan kerja sebagai DJ tapi kelamaan sih dibolehin juga ya hehehe.”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) mengatakan tentang kritikan, bahwa:

“Pernah bangetlah. Terutama orangtua ya.. gue anggep wajar sih mereka ngelarang atau bahkan ngeritik profesi gue sebagai DJ. Karena pertama kan gue cewek, kedua ini kan kerjaan malem, sama yang terkahir mungkin takut anaknya kenapa-kenapa ya gak sih? Hehehe tapi ya gue bisa yakinin orangtua yang paling penting.”

Jika Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan tentang kritikan, bahwa:

“Sejauh ini sih belum ya, dari keluarga juga ga ngelarang gue jadi DJ, karena mungkin mereka ngeliat gue jadi mandiri. Dari temen-temen juga belum ada sih. Balik lagi menurut gue ke orang nya sendiri, dia jadi DJ kenapa terus goal nya apa.”

Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menuturkan tentang kritikan, bahwa:

“Pernah pasti, paling kritikan pas aku show ya, contoh kaya kurang senyum atau kurang interaktif ke crowd. Kalo untuk kritikan aku menjadi DJ sih ga ada ya. Lagi pula kritikan juga penting kan buat kita jadi lebih baik.”

Menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) mengatakan tentang kritikan, bahwa:

“Sering banget, apalagi dari keluarga, ngeliat DJ dan dunia malam yang identic dengan sex bebas, narkoba dsb. Kita harus punya sikap juga untuk hal yg kaya gitu dan berusaha ngeyakinin orang terdekat”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai kritikan pada profesi *disc jockey* adalah sebagian besar informan mengalami kritikan khususnya dari keluarga, stigma kehidupan malam yang menempel pada profesi ini menjadikan kecemasan tersendiri bagi keluarga terhadap anaknya yang berprofesi sebagai DJ. Namun seiring berjalannya waktu kritikan itu bisa terjawab oleh penghasilan dan kemandirian para informan yang mengubah stigma DJ menjadi lebih baik di mata masyarakat khususnya keluarga.

Makna yang terkandung dalam kritikan pada profesi *disc jockey* adalah sebagian besar *disc jockey* mendapat kritikan dari masyarakat khususnya keluarga yang menilai profesi DJ sebagai profesi yang “kurang baik”.

3.2.5 Status Sosial

Status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang profesi melambangkan status sosial seseorang, seperti yang dikemukakan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) bahwa:

“Iya, karena profesi itu hadir ketika loe ada di lingkungan itu kan?”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) mengatakan tentang profesi melambangkan status sosial seseorang, bahwa:

“Menurut gue sih engga juga ya, soalnya kan profesi hanya sekedar pekerjaan aja. Diluar pekerjaan kan kita jadi orang biasa aja, dari segi penampilan juga kita pasti berbeda kalo lagi perform atau lagi dirumah beda banget. Ibaratnya kayak dramaturgi lah.”

Jika Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan tentang profesi melambangkan status sosial seseorang, bahwa:

“Gak juga sih, menurut gue gak semuanya status sosial diukur dari profesi seseorang. Menurut pandangan gue sih gitu.”

Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menuturkan tentang profesi melambangkan status sosial seseorang, bahwa:

“Itu sih tergantung ya, sudut pandang orang kan ga ada yang sama. Misal kaya DJ, diliat nya kaya yang keren banget atau gimana, padahal kan sama aja kaya profesi yang lain. Yang penting harus selau profesional aja.”

Menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) mengatakan tentang profesi melambangkan status sosial seseorang, bahwa:

“Pasti berpengaruh, Cuma mungkin balik lagi ke masalah selera aja kayanya yaa.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai profesi melambangkan status sosial seseorang adalah profesi *disc jockey* mungkin dianggap sebuah profesi yang keren atau status sosial yang tergolong tinggi, namun hal itu tidak dirasakan oleh sebagian informan karena sebagian informan menganggap profesi hanyalah sebuah pekerjaan yang tidak ada sangkut pautnya dengan status sosial.

Makna yang terkandung mengenai profesi melambangkan status sosial seseorang adalah profesi tidak selamanya berbanding lurus dengan status sosial, karena status sosial hanyalah perspektif yang di anut oleh sebagian orang.

3.2.6 Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang pengaruh lingkungan terhadap profesi, seperti yang dikemukakan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) bahwa:

“Berpengaruh banget.. karena lingkungan awal gue yang gue jadi DJ kayak sekarang ini.”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) mengatakan tentang pengaruh lingkungan terhadap profesi, bahwa:

“Cukup berpengaruh, karena sedikit banyak lingkungan yang udah ngerubah pikiran gue yang oada akhirnya gue milih DJ ini sebagai profesi gue sekarang.”

Jika Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan tentang pengaruh lingkungan terhadap profesi, bahwa:

“Iya pengaruh banget, gue jadi DJ juga dari temen kampus yg udah nge DJ duluan. Terus emang suka dateng ke club bareng temen-temen. Akhirnya nyoba deh belajar DJ.”

Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menuturkan tentang pengaruh lingkungan terhadap profesi, bahwa:

“Pengaruh banget ya, apalagi kakak aku yg udah nge DJ duluan, terus dari temen-temen yang emang suka clubbing. Secara langsung berpengaruh ke piihan aku jadi DJ.”

Menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) mengatakan tentang pengaruh lingkungan terhadap profesi, bahwa:

“Banget, karena kalo gue gak berada di lingkungan gue saat ini mungkin gue gak akan pernah terjun ke dunia per *disc jockey-an* ini..”

Reduksi dari semua jawaban informan pengaruh lingkungan terhadap profesi adalah lingkungan sangat berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai *disc jockey* ini, karena ruang lingkup dunia malam yang sedikit banyak mengubah pola pikir serta kebiasaan yang membuat para informan memilih *disc jockey* sebagai profesi padahal awalnya hanya hobi semata.

Makna yang terkandung mengenai pengaruh lingkungan terhadap profesi adalah lingkungan sangat mempengaruhi informan dalam memilih hobi dan berakhir pada pemilihan *disc jockey* sebagai profesi mereka.

3.2.7 Respons

Respons adalah sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang ditujukan kepadanya. Respons juga berarti umpan balik (feed back) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya komunikasi. Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam komunikasi, sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator. Oleh sebab itu, umpan balik dapat bersifat positif, dapat pula bersifat negatif. Umpan balik positif adalah tanggapan atau respons atau reaksi komunikasi yang menyenangkan komunikator, sehingga komunikasi berjalan lancar. Sebaliknya umpan balik negatif adalah tanggapan komunikasi yang tidak menyenangkan komunikatornya, sehingga komunikator tidak mau melanjutkan komunikasinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang respons terhadap profesi *disc jockey*, seperti yang dikemukakan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) bahwa:

“Respons-nya biasa-biasa aja ah.. gak ada yang aneh juga gitu.”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) mengatakan tentang respons terhadap profesi *disc jockey*, bahwa:

“Kalo respons dari keluarga sih udah biasa aja ya, kalo dulu agak jelek sih respons nya. Missal sempet ngelarang profesi gue sebagai DJ.”

Jika Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan tentang respons terhadap profesi *disc jockey*, bahwa:

“Respon nya baik-baik aja. Kaya temen-temen gue juga support kalo misal gue lagi ada show nyempetin buat dateng. Keluarga juga biasa aja sih, yg penting harus nunjukin punya sikap sama tanggung jawab aja.”

Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menuturkan tentang respons terhadap profesi *disc jockey*, bahwa:

“Buat orang di sekeliling aku sih biasa aja ya, mulai dari keluarga atau temen-temen juga biasa aja.”

Menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) mengatakan tentang respons terhadap profesi *disc jockey*, bahwa:

“Ya ada respons positif dan negative juga, selama masih dalam batas wajar dan ga ngerugiin orang lain gue ga pernah pikirin.”

Reduksi dari semua jawaban informan tentang respons terhadap profesi *disc jockey* adalah sebagian dari informan mendapatkan respons yang baik, baik itu dari keluarga maupun teman-teman di sekelilingnya.

Makna yang terkandung mengenai respons terhadap profesi *disc jockey* adalah hampir tidak ada respons buruk yang menimpa informan mengenai profesinya sebagai *disc jockey*.

3.2.8 Terkenal

Terkenal adalah keadaan ketika seseorang atau sesuatu dikenali, biasanya ditandai dengan banyak orang yang mengenal atau mengetahui seseorang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang menjadi seorang *disc jockey* membuat informan menjadi terkenal, seperti yang dikemukakan Riza (03/05/2018, pukul 21.38) bahwa:

“Pasti ya, saat gue nge DJ pasti ketemu banyak orang. Dari yang emang temen atau yg baru kenal. Jadi yg pasti link gue juga nambah.

Karena lo di dunia entertainment, mau gamau ya harus pinter bergaul juga.”

Menurut Kristien Maharani (08/05/2018, pukul 17.15) mengatakan tentang menjadi seorang *disc jockey* membuat informan menjadi terkenal, bahwa:

“Bisa dibilang iya juga sih, apalagi sejak happening nya sosial media instagram gitu banyak banget yang kenal sama gue. Gue harap sih mereka yang suka sama gue karena prestasi gue ya bukan yang laen hahaha..”

Jika Ozan Dede (09/05/2018, pukul 09.35) mengatakan tentang menjadi seorang *disc jockey* membuat informan menjadi terkenal, bahwa:

“Respon nya baik-baik aja. Kaya temen-temen gue juga support kalo misal gue lagi ada show nyempetin buat dateng. Keluarga juga biasa aja sih, yg penting harus nunjukin punya sikap sama tanggung jawab aja.”

Freya (17/05/2018, pukul 16.36) menuturkan tentang menjadi seorang *disc jockey* membuat informan menjadi terkenal, bahwa:

“Iya pasti, karena setiap perform diliat banyak orang kan, terus bergaul dengan orang banyak juga. Ditambah dengan sosial media jaman sekarang, jadi lebih ngemudahin orang buat tau aku.”

Menurut Daniel Harris (17/05/2018, pukul 15.42) mengatakan tentang menjadi seorang *disc jockey* membuat informan menjadi terkenal, bahwa:

“Lumayanlah ya.. mungkin sih itu juga hahaha gue ga ngarep terkenal gimana-gimana sih. Intinya gue dapet penghasilan dari sini (nge-DJ) aja udah syukur banget. Bisa bareng temen-temen yang lain juga udah seneng.”

Reduksi dari semua jawaban informan tentang menjadi seorang *disc jockey* membuat informan menjadi terkenal adalah profesi *disc jockey* sedikit banyak

berpengaruh pada *image* informan di lingkungan masyarakat. Menjadi terkenal memang bonus menjadi seorang *disc jockey*.

Makna yang terkandung mengenai menjadi seorang *disc jockey* membuat informan menjadi terkenal adalah dengan menjadi seorang *disc jockey* dapat dipastikan menjadi terkenal apalagi dengan hadirnya sosial media membuat masyarakat mengenali para *disc jockey* yakni informan di kenali dengan lebih cepat melalui sosial media informan.